

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menurut WHO batita adalah kelompok anak usia di bawah tiga tahun dengan usia 2-3 tahun sering disebut sebagai periode kritis <sup>(1)</sup>.

Pada masa ini anak memerlukan asupan zat gizi yang seimbang baik dari segi jumlah maupun kualitasnya untuk mencapai berat badan dan tinggi badan yang optimal. Batita merupakan masa yang begitu penting karena dimasa ini upaya menciptakan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas, selain itu pada usia batita merupakan masa-masa keemasan (golden age) di mana sel otak dalam perkembangan dan pertumbuhan yang optimal <sup>(1)</sup>.

World Health Organization (WHO) prevalensi stunting di dunia sebesar 22% atau 149,2 juta pada tahun 2020. Stunting pada balita (0-5 tahun) masih menjadi perhatian pemerintah (2). Jakarta (19,9%), dan Jambi (20,8%). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 balita dengan status gizi yang kurang di Indonesia masih sangat tinggi meskipun kecenderungan menurun dari tahun 2013 sebesar 29,9% menjadi 28% pada tahun 2018 (3). Tahun 2018 prevalensi stunting di Sumatera Utara sebesar 32,3%. Prevalensi stunting di Kabupaten Langkat sebesar 23,28% balita mengalami stunting <sup>(4)</sup>.

Stunting adalah kondisi tinggi badan anak yang memiliki panjang badan atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan usianya.

Stunting atau panjang badan menurut umur merupakan indikator kronis malnutrisi <sup>(5)</sup>.

Faktor penyebab terjadinya stunting dipengaruhi oleh asupan energi, nutrisi, jenis kelamin, jumlah anggota dalam keluarga, pendidikan ibu dan ayah, pekerjaan ibu dan ayah, wilayah tempat tinggal, status ekonomi keluarga dan bayi lahir yang mengalami berat badan lahir rendah (BBLR) <sup>(6)</sup>.

Dampak buruk yang ditimbulkan akibat stunting dalam jangka pendek, terganggunya perkembangan otak, gangguan pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme dalam tubuh, sedangkan dampak stunting dalam jangka panjang yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan presentasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit dan beresiko tinggi munculnya penyakit diabetes, obesitas, penyakit jantung, kanker, stroke dan disabilitas pada usia tua <sup>(7)</sup>.

Pentalaksanaan pencegahan stunting pemerintah membuat program review yang bertujuan mencegah terjadinya stunting pada anak dibawah 3 tahun (batita) untuk memperoleh data zat gizi makro dan mikro suatu makanan (8). Seperti cookies ikan teri merupakan makanan berkualitas tinggi karena seluruh bagian tubuhnya dapat dikonsumsi. Tulang ikan teri banyak mengandung protein dan kalsium, 100 gram teri segar mengandung Energi 77 kkal; Protein 16 gr; Lemak 1,0 gr; Kalsium 500 mg; Zat Besi 1,0 mg; Vit A 47 ; dan Vit B 0,1 mg. Lima kandungan gizi ikan teri baik segar maupun kering lebih tinggi di bandingkan dengan ikan yang lainnya <sup>(9)</sup>.

Menurut penelitian terdahulu (Rahmawati Ramadhan dkk, 2019) membuktikan terdapat pengaruh pemberian cookies substitusi tepung ikan teri terhadap pencegahan stunting pada balita di. Menurut penelitian yang dilakukan (Yunita Satya Pratiwi dkk, 2020) terdapat pengaruh pemberian penambahan tepung ikan teri (*Stolephorus* sp) dan pengental terhadap kadar mineral mikro bakso ikan tongkol terhadap pencegahan stunting pada batita<sup>(9)</sup>.

Berdasarkan hasil survey awal di Dusun I Paluh Mardan didapatkan 4 orang balita mengalami stunting. Masyarakat percaya bahwa stunting disebabkan oleh faktor keturunan atau genetik merupakan faktor tidak langsung dari stunting. Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin membuat Tugas Akhir yang berjudul “ Pengaruh Pemberian Cookies Ikan Teri Terhadap Pencegahan Stunting Pada Batita Di Dusun I Paluh Mardan Desa Pematang Cengal Kec. Tanjung Pura Kab.Langkat Tahun 2023”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat di susun rumusan masalah ini sebagai berikut : Adakah Pengaruh Pemberiaan Cookies Ikan Teri Terhadap Pencegahan Stunting Pada Batita Di Di Dusun I Paluh Mardan Desa Pematang Cengal Kec. Tanjung Pura Kab.Langkat Tahun 2023

## **C. Tujuan**

## **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh pemberian cookies ikan teri terhadap pencegahan stunting pada batita Di Dusun I Paluh Mardan Desa Pematang Cengal Kec. Tanjung Pura Kab.Langkat Tahun 2023

## **2. Tujuan Khusus**

- a) Untuk mengetahui tinggi badan sebelum dilakukan perlakuan pemberian cookies ikan teri dan mengukur tinggi badan setelah diberikan perlakuan pemberian cookies ikan teri pada batita Di Dusun I Paluh Mardan Desa Pematang Cengal Kec. Tanjung Pura Kab.Langkat Tahun 2023
- b) Untuk menganalisis pengaruh ikan teri terhadap pencegahan stunting.

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan informasi kepada ibu yang memiliki batita tentang pentingnya mencegah terjadinya stunting sejak dini dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan

### **2. Manfaat Praktisi**

#### **a. Bagi Institusi**

Sebagai referensi serta tambahan informasi mengenai pengaruh pemberian cookies ikan teri terhadap pencegahan stunting pada batita, serta digunakan untuk bahan masukan penelitian yang sejenisnya

b. Bagi Responden dan Lahan Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan dijadikan upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah terjadinya stunting pada anak.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan ilmu dan mengaplikasikan teori yang sudah di dapatkan selama perkuliahan seta mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan penelitian terkait dengan pencegahan stunting pada batita.

**E. Keaslian Penelian**

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Rahmawati ramadhan, Nuryanto, Hartati sandi wijayanti (2019)	Kandungan gizi dan daya terima cookies berbasis tepung ikan teri (stolephorus sp) sebagai PMT-P untuk balita gizi kurang	Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental rancangan lengkap satu faktor yaitu formulitas PMT –P cookies ikan teri dengn substitusi tepung ikan teri	Semakin tinggi subsitusi tepung ikan teri maka semakin tinggi kandungan protein, lemak, kadar kalsium dan besi untuk mencegah terjadinya stunting

2	Yunita Satya Pratiwi, Hadi Munarko, Ifwarisan Defri, Abdul azis Akbar, Nadia Shoukat (2021)	Penambahan tepung ikan teri ( <i>Stolephorus</i> spp) dan pengental terhadap kadar mineral mikro bakso ikan tongkol ( <i>Euthynnus offinis</i> )	Jenis penelitian yang digunakan yaitu true experimental dengan menerapkan Pre and post test with control group design	Penambahan tepung ikan teri dan pengental berpengaruh nyata terhadap peningkatan zat besi, iodium dan selenium bakso ikan tongkol. Interaksi penambahan pengental dan tepung ikan teri berpengaruh nyata terhadap kadar mineral, besi iodium dan selenium bakso. Penambahan tepung ikan teri pada bakso ikan tongkol sangat potensial untuk meningkatkan kadar mineral mikro yang dibutuhkan untuk meningkatkan imunitas pada tubuh balita stunting
---	---	--	---	---